

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi**

**Suherman, Rika Neldawaty, Rian Dani, Ami Markah**

Universitas Muhammadiyah Jambi,

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*Correspondence email: suhermanrika17@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BPS Provinsi Jambi. Objek penelitian ini adalah Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data time series selama 12 tahun yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil estimasi menunjukkan Secara simultan variabel independent yaitu indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai Prob (F-statistic) yaitu sebesar 0,00001. Secara parsial variabel independen indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dengan nilai t hitung 2.371967 dan nilai probabilitas sebesar 0.0451 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0451 < 0.05$ ) serta pertumbuhan penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dengan nilai t hitung 2.235197 dengan probabilitas sebesar 0.0558 atau lebih besar dari  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0558 < 0.05$ ), sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi nilai t hitung -1.541635 dengan probabilitas sebesar 0.0356 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0356 < 0.05$ ).

**Kata Kunci :** Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan

*Abstract. This study aims to examine and analyze the effect of the human development index, population growth and the open unemployment rate on the poverty rate in Jambi Province. The type of data used in this study is quantitative data, while the source of data used in this study is secondary data from BPS Jambi Province. The object of this research is Jambi Province. This study uses time series data for 12 years, starting from 2010 to 2021. The analytical method used is multiple linear regression. The estimation results show that simultaneously the independent variables, namely the human development index, population growth and the open unemployment rate have a significant influence on the poverty level with a Prob value (F-statistic) of 0.00001. Partially, the independent variable human development index has a positive and significant effect on the poverty level in Jambi Province with a T value of 2.371967 and a probability value of 0.0451 or less than  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0451 < 0.05$ ) and population growth has a positive and significant effect on the poverty rate in Jambi Province with a T count value of 2.235197 with a probability of 0.0558 or greater than  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0558 < 0.05$ ), while the open unemployment rate has a negative and significant effect on the poverty rate in Jambi Province, the T count value is -1.541635 with a probability of 0.0356 or less than  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0356 < 0.05$ ).*

**Keywords :** Human development index, population growth, open unemployment rate and poverty rate

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan sebagai masalah yang bisa terjadi dimana saja, baik di negara maju maupun negara berkembang. Perbedaan negara maju dan negara berkembang dapat di lihat dari besar kecilnya tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di suatu negara. Negara berkembang memiliki kesulitan yang relatif tinggi mengatasi kemiskinan di bandingkan dengan negara maju yang relatif lebih kecil karena kesenjangan pendapatan. Namun, masalah ini tidak hanya menjadi masalah internal negara, tetapi menjadi masalah untuk dunia internasional, termasuk negara Indonesia.

**Tabel 1**

**Tingkat Kemiskinan, IPM, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Tahun 2019-2021**

Tahun	Kemiskinan		IPM		Pertumbuhan Penduduk		TPT		
	Penduduk miskin (Ribuan Jiwa)	%	Angka	%	Jumlah penduduk (Juta Jiwa)	%	Pengangguran (Ribuan)	Angkatan Kerja (Juta)	%
2019	274,32	7,60	71,26	0,86	3.624.579	1,52	73.965	1.765.747	4,19
2020	277,80	7,97	71,29	0,04	3.548.228	-2,10	93.990	1.832.993	5,13
2021	293,86	8,09	71,63	0,47	3.585.119	1,03	93.754	1.840.594	5,09

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Tabel 1 menunjukkan presentase tingkat kemiskinan, IPM, pertumbuhan penduduk serta tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada di tahun 2019 sebesar 7,60%, kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 7,58% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 8,09%. Tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tentu tidak lepas dari berbagai faktor. Hal ini yang diungkapkan oleh Suryawati (2014) dalam Ilham Akbar (2021), bahwa ada beberapa faktor yang menentukan tingkat kemiskinan di suatu daerah, diantaranya adalah tingginya tingkat pengangguran terbuka, tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan Sumber Daya Alam (SDM) di daerah itu sendiri, kesehatan dan pengeluaran penduduk yang rendah, jumlah ekonomi serta tanggung jawab pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasarana pembangunan. Selain kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 71,26, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 71,29, serta pada tahun 2021 terjadi peningkatan lagi sebesar 7,63.

Menurut Prima Sukmaraga (2011) Kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat menjadi factor penyebab terjadinya kemiskinan. Kualitas SDM dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya memperoleh pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan terjadinya kemiskinan. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi selama tahun 2019 hingga 2021 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018 pertumbuhan penduduk sebesar 1,52% , selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -2,10, kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 1,03%. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2019 sampai 2021, dimana pada tahun 2019 sebesar 4,19%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,13%, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali sebesar 5,09%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

#### *Tinjauan Pustaka*

##### *Tingkat Kemiskinan (Y)*

Menurut BPS (2021), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum non-makanan. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan kelompok anggota masyarakat tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Ferezagia, D. V. (2018), dalam memahami kemiskinan terdapat dua paradigma atau teori besar (grand theory), yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrasi. Teori Paradigma Neo-Liberal menjelaskan bahwa Kemiskinan merupakan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan jumlah ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya (Prawoto, N. 2008). Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara serta tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan dan Teori Paradigma Sosial Demokrat menjelaskan Kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan (Maipita, I., 2014). Pada pendukung Sosial-Demokrat berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan. Kemiskinan merupakan salah satu tolok ukur kondisi sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Menurut Nurwati, N. (2008), ukuran kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu, pertama, kemiskinan absolut merupakan hasil pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, kedua, kemiskinan relatif merupakan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih jauh lebih rendah dari keadaan masyarakat sekitarnya. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi menunjukkan kecenderungan presentase penduduk miskin yang semakin tinggi.

##### *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)*

Menurut Pratowo, N. I. (2012) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia dan pembangunan manusia merupakan jumlah yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Menurut BPS (2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu penduduk yang dapat akses pembangunan yang memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indikator penting dalam mengukur suatu keberhasilan untuk upaya

pembangunan kualitas hidup penduduk/standar hidup yang layak. Di negara kita Indonesia, indeks pembangunan manusia merupakan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM di gunakan dalam Penentuan Dana Alokasi (DAU). Nilai IPM mulai dari 0 hingga 100, jika nilai IPM mendekati 100 maka IPM tersebut merupakan indikasi IPM yang semakin membaik (Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y., 2017). Kondisi Provinsi Jambi menunjukkan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak seimbang dengan peningkatan tingkat kemiskinan (Tabel 1), padahal menurut Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y., 2017), bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator komposit dalam penghitungannya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah akan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah.

### *Pertumbuhan Penduduk (X2)*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), pertumbuhan penduduk merupakan penambahan atau pengurangan jumlah penduduk di suatu daerah. Menurut Syaadah. N. (2014), Pertambahan penduduk adalah proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang mempengaruhi tiga komponendemografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Menurut Rochaida, E. (2016) pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif. Ada dua aliran teori pertumbuhan penduduk yaitu Aliran Malthusian dan Aliran Marxist (Sabiq, R. M., & Nurwati, N., 2021). Aliran Malthusian menjelaskan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan, maka akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat dibeberapa bagian dan permukaan bumi. Tingginya pertumbuhan penduduk disebabkan karena hubungan laki-laki dan perempuan tidak dapat dihentikan, kemudian manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan jumlah bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk.

Apabila tidak ada pembatasan pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia dan Aliran Marxist tidak sependapat dengan Malthus yang menyatakan bahwa apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Marxist, tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). Kaum Kapitalis membeli mesin-mesin untuk menggantikan pekerjaan yang dilakukan oleh buruh, jadi penduduk yang melarat tidak disebabkan oleh kekurangan makanan, karena kaum Kapitalis mengambil sebagian pendapatan mereka. Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jambi menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2020 tetapi tidak seimbang dengan meningkatnya tingkat kemiskinan (Tabel 1). Menurut Zulfa, A. (2016) bahwa pertumbuhan penduduk akan berdampak terhadap kemiskinan jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan.

### *Pengangguran Terbuka (X3)*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengangguran adalah keadaan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Dalam standar yang telah ditentukan secara Internasional. Menurut Franita, R., (2016) yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Dari pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan situasi dimana seseorang tidak bekerja atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan namun tidak produktif. Menurut Muslim, M. R., (2014) menyatakan bahwa pengangguran terbuka yaitu mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik, maupun mereka yang mau bekerja namun tidak memperoleh pekerjaan. Menurut Dewanti, A. K., (2020) meningkatnya angka pengangguran terbuka dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian suatu negara, orang yang tidak bekerja menyebabkan seseorang tidak bisa menghasilkan barang dan jasa. Hal ini akan diikuti dengan turunnya pendapatan perkapita. Sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang jasa. Kemudian hal ini akan mengakibatkan para investor tidak melakukan perluasan dalam mengembangkan usahanya, sehingga perekonomian turun. Semakin banyak pengangguran maka Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan akan menurun. Dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan meningkatnya kemiskinan. Kondisi lain yang dihadapi Provinsi Jambi adalah adanya penurunan tingkat pengangguran tetapi ternyata tidak diimbangi dengan meningkatnya tingkat

kemiskinan (Tabel 1). Menurut penelitian Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013) bahwa pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan di Indonesia yang penduduknya memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Yang artinya bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Berbagai upaya untuk menekan kemiskinan, salah satunya adalah meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Menurut Suliswanto, M. S. W. (2010) pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Sehingga pembangunan manusia memiliki peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi kesediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian. Menurut Baeti, N. (2013) pengangguran adalah seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa harus menerimanya dikarenakan seseorang tersebut tidak memiliki keterampilan. Maka dapat dikatakan jika semakin tinggi angka pengangguran maka akan membuat produktifitas masyarakatnya rendah hal ini dikarenakan ketika seseorang yang harusnya sudah masuk usia produktif namun tidak dapat mendapat pekerjaan akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Akibatnya produktifitas yang harusnya meningkat bagi dirinya akan menurun kemudian pengaruhnya terhadap kemiskinan jika kondisi masyarakatnya mengalami produktifitas yang rendah maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan disuatu wilayah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Menurut Wiarta, I. (2020) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari instansi resmi yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data berkala (time series) 2010-2021. Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan.

Metode kuantitatif merupakan metode yang mendeskripsikan suatu fenomena, gejala, peristiwa serta kejadian yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat. Fenomena berupa bentuk hubungan, karakteristik, aktivitas serta persamaan dan perbedaan antar fenomena (Rian Dani, & Iqra Wiarta., 2022). Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Yuliara, I. M., 2016). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua atau lebih variabel yang berbeda (D. I. D., & Hidayat, R., 2019), ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, sebagai berikut :

### *Uji Asumsi Klasik*

Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian (Usmadi, U., 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kolmogrov smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogrov smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku (Quraisy, A., 2020). Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal; Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent (bebas) (Puspitasari, D., 2009). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent (terikat) haruslah lemah  $< 0,05$ . Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolinieritas. Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian (Novia, A. D., 2012). Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara pengamatan satu dengan yang lainnya (Khoiroh, U., 2011). Jika pengamatan satu dengan yang lainnya sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji F, t dan koefisien Determinasi

Menurut Lubis, D. I. D., & Hidayat, R. (2019), Uji F untuk menguji apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak.

- a. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model penelitian dapat diterima dan variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka model penelitian dapat ditolak dan variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Menurut Lubis, D. I. D., & Hidayat, R. (2019), uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara signifikan dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- a. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis di tolak (koefisien regresi tidak signifikan). Variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
- b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Menurut D. I. D., & Hidayat, R. (2019), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi sebagai alat ukur dari persamaan regresi dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai  $R^2$  berkisaran antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) semakin erat/dekat atau maka dapat dikatakan model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) semakin tidak erat/jauh atau maka dapat dikatakan model tersebut dinilai kurang baik.

HASIL

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

Mean	1.18e-15
Median	-0.058870
Maximum	0.400084
Minimum	-0.342311
Std. Dev	0.271687
Skewness	0.400496
Kurtosis	694966
Jarque-Bera	1.172351
Probability	0.556451

Sumber: data olahan

Tabel 2 diketahui dengan metode *Jarque-bera* diperoleh nilai *probability* sebesar 0,556451 > 0.05 (lebih besar dari  $\beta_0$  0.05) maka model di atas berdistribusi normal, dan terbebas dari gejala normalitas. Tabel 3 menunjukkan nilai VIF variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.124252, pertumbuhan penduduk sebesar 0.291386 dan tingkat pengangguran penduduk sebesar 1.000000, nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini. Selanjutnya hasil uji Autokorelasi Breusch-Godfrey pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.9213 > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sedangkan Tabel 5 menjelaskan bahwa probabilita Chi-Square lebih besar dari nilai  $\beta_0$  yang dipilih yaitu sebesar 0.5146 > 0.05 berarti tidak di temukan masalah heterokedastisitas pada model penelitian ini

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1		1.000000	-0.645534	0.124252
X2		-0.645534	1.000000	0.291386
X3		0.124252	0.291386	1.000000

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.080005	Prob. F(2,6)	0.9231
Obs*R-squared	0.163899	Prob. Chi-Square(2)	0.9213

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	0.628576	Prob. F(3,8)	0.6167
Obs*R-squared	2.289030	Prob. Chi-Square(3)	0.5146
Scaled explained SS	0.353511	Prob. Chi-Square(3)	0.9497

Sumber: data olahan

**Tabel 6**  
**Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2021**

Tahun	Penduduk Miskin(Ribu Jiwa)	Kemiskinan (%)	Perkembangan(%)
2010	260,50	8,40	-
2011	251,90	7,90	-5,95
2012	270,20	8,28	4,81
2013	268,50	8,14	-1,69
2014	281,75	8,39	3,07
2015	300,71	8,86	5,60
2016	289,81	8,41	-5,08
2017	286,55	8,19	-2,62
2018	281,69	7,92	-3,30
2019	274,32	7,60	-4,04
2020	277,80	7,58	-0,26
2021	293,86	8,09	6,73
<b>Rata-rata</b>	<b>278,13</b>	<b>8,15</b>	<b>0,70</b>

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2010 hingga 2021 mengalami fluktuatif. Laju perkembangan secara keseluruhan selama 12 tahun terakhir mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,70%, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 6,73% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar -5,95%. Tabel 7 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia Provinsi Jambi sangat bervariasi. Laju perkembangan IPM secara keseluruhan selama 12 tahun dari tahun 2010 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,83% setiap tahunnya. Perkembangan IPM yang terbesar yaitu terjadi di tahun 2013 sebesar 1,22% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,04%, hal ini terjadi karena adanya wabah yang melanda Indonesia termasuk juga Provinsi Jambi yang membuat kualitas manusia sedang tidak baik dan rendahnya produktifitas pada manusia.

**Tabel 7**  
**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi Tahun 2010-2021**

Tahun	IPM	Perkembangan (%)
2010	65,39	-
2011	66,14	1,15
2012	66,94	1,21
2013	67,76	1,22
2014	68,24	0,71
2015	68,89	0,95
2016	69,62	1,06
2017	69,99	0,53
2018	70,65	0,94
2019	71,26	0,86
2020	71,29	0,04
2021	71,63	0,48
<b>Rata-rata</b>	<b>68,98</b>	<b>0,83</b>

Sumber: data olahan

**Tabel 8**  
**Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2010-2021**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2010	3.092.265	-
2011	3.169.814	2,51
2012	3.169.814	0,00
2013	3.317.034	4,64
2014	3.344.421	0,83
2015	3.402.052	1,72
2016	3.458.926	1,67
2017	3.515.017	1,62
2018	3.570.272	1,57
2019	3.624.579	1,52
2020	3.548.228	-2,11
2021	3.585.119	1,04
<b>Rata-rata</b>	<b>3.399.795</b>	<b>1,37</b>

Sumber: data olahan

Tabel 8 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan di Provinsi Jambi mengalami fluktuatif. Laju perkembangan secara keseluruhan pada tahun 2010 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,37%. Pertumbuhan penduduk 12 tahun terakhir tertinggi pada tahun 2013 sebesar 4,64% dan terjadi penurunan yang sangat pesat pada tahun 2020 sebesar -2,11. Hal ini terjadi karena wabah. Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa perkembangan pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada 12 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Laju perkembangan TPT secara keseluruhan pada tahun 2010 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,27%. Perkembangan TPT yang tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 47,83% dan mengalami penurunan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 25,42%.

**Tabel 9**  
**Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi Tahun 2010-2021**

Tahun	Pengangguran(Ribu Jiwa)	Angkatan Kerja(Juta Jiwa)	TPT(%)	Perkembangan(%)
2010	83.278	1.545.683	5,39	-
2011	58.621	1.495.167	4,02	-25,42
2012	47.296	1.470.920	3,22	-19,90
2013	70.361	1.452.832	4,76	47,83
2014	79.784	1.570.822	5,08	6,72
2015	65.732	1.620.752	4,34	-14,57
2016	67.671	1.692.193	4,00	-7,83
2017	66.816	1.724.633	3,87	-3,25
2018	69.075	1.790.437	3,73	-3,62
2019	73.965	1.765.747	4,19	12,33
2020	93.990	1.832.993	5,13	22,43
2021	93.754	1.840.594	5,09	-0,78
<b>Rata-rata</b>	<b>72.529</b>	<b>1.650.231</b>	<b>4,40</b>	<b>1,27</b>

Sumber: data olahan

**Tabel 10**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.649320	0.479192	18.04980	0.0000
X1	0.064347	0.027128	2.371967	0.0451
X2	0.146953	0.065745	2.235197	0.0558
X3	-0.200796	0.130249	-1.541635	0.0356
R-squared	0.442596	Mean dependent var		8.146667
Adjusted R-squared	0.777319	S.D. dependent var		0.363901
S.E. of regression	0.318581	Akaike info criterion		0.811322
Sum squared resid	0.811951	Schwarz criterion		0.972958
Log likelihood	-0.867933	Hannan-Quinn criter.		0.751479
F-statistic	2.117419	Durbin-Watson stat		1.154877
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: data olahan

Hasil analisis pada Tabel 10 yang digunakan dalam regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 8.649320 + 0.064347 IPM + 0.146953 PP - 0.200796 TPT$ .

- Nilai konstanta  $\beta_0$  sebesar 8.649320 artinya bahwa jika indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka sama dengan nol maka besarnya rata-rata kemiskinan sebesar 8,64%.
- Koefisien indeks pembangunan manusia Provinsi Jambi sebesar 0.06434 artinya setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,06%.
- Koefisien pertumbuhan penduduk provinsi di Provinsi Jambi sebesar 0.146953 artinya setiap kenaikan pertumbuhan penduduk provinsi sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,14%.
- Koefisien tingkat pengangguran terbuka provinsi di Provinsi Jambi sebesar - 0.200796 artinya setiap kenaikan pengangguran terbuka provinsi sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,20%.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 10, nilai Prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,00001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sedangkan uji t dari Tabel 10 menjelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan. Tabel 10 hasil pengujian koefisien regresi dengan menggunakan  $\beta_0 = 5\%$  (0.05) variabel indeks pembangunan manusia, dapat dilihat nilai t hitung 2.371967 dengan probabilitas variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.0451 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0451 < 0.05). Artinya variabel indeks pembangunan manusia secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.
- Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat kemiskinan. Tabel 10 hasil pengujian koefisien regresi dengan menggunakan  $\beta_0 = 5\%$  (0.05) variabel pertumbuhan penduduk, dapat dilihat nilai t hitung 2.235197 dengan probabilitas variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0.0558 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0558 < 0.05). Artinya variabel Pertumbuhan Penduduk secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.
- Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Tingkat kemiskinan. Tabel 10 hasil pengujian koefisien regresi dengan menggunakan  $\beta_0 = 5\%$  (0.05) variabel tingkat pengangguran terbuka, dapat dilihat nilai t hitung -1.541635 dengan probabilitas tingkat pengangguran terbuka provinsi sebesar 0.0356 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0356 < 0.05). Artinya variabel tingkat pengangguran terbuka secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 10 sebesar 0.777319; hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 77,73% sisanya 22,27% variabel lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan pada penelitian ini seperti belanja modal, inflasi, pendapatan Negara, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya.

## SIMPULAN

Perkembangan indeks pembangunan manusia dari tahun 2010-2021 dengan rata-rata peningkatan selama 12 tahun sebesar 0,83%. Selanjutnya pertumbuhan penduduk selama 12 tahun dimulai dari tahun 2010-2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,37%. Kemudian perkembangan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2012-2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,27% dan perkembangan tingkat kemiskinan selama 12 tahun terakhir dari tahun 2010-2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,70%. Secara simultan variabel independent yaitu indeks pembangunan manusia, pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai Prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,00001. Secara parsial variabel independen indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dengan nilai T hitung 2.371967 dan nilai probabilitas sebesar 0.0451 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0451 < 0.05) serta pertumbuhan penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dengan nilai T hitung 2.235197 dengan probabilitas sebesar 0.0558 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0558 < 0.05), sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi nilai T hitung -1.541635 dengan probabilitas sebesar 0.0356 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0356 < 0.05), sama seperti penelitian Dita Sekar Ayu (2018) bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan karena bahwa tidak semua orang yang menganggur itu selalu miskin, selama dia masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, N. 2013. Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Dewanti, A. K. 2020. Meningkatnya Angka Pengangguran dan Kemiskinan. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. 2017. Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, *Doctoral dissertation*, Riau University.
- Ferezagia, D. V. 2018. Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Franita, R. 2016. Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109-120.
- Kbbi, K. B. B. I. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Khoiroh, U. 2011. Uji Heteroskedastisitas pada Regresi Nonparametrik, *Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga.
- Lubis, D. I. D., & Hidayat, R. 2019. Pengaruh Citra Merek dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1).
- Maipita, I. 2014. *Mengukur kemiskinan & distribusi pendapatan*. UPP STIM YKPN.
- Muslim, M. R. 2014. Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- Novia, A. D. 2012. Analisis perbandingan uji autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey, *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurwati, N. 2008. Kemiskinan: Model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1.
- Pratowo, N. I. 2012. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 1(1), 15-31.
- Prawoto, N. 2008. Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 56-68.
- Puspitasari, D. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi pada bank devisa Di Indonesia periode 2003-2007), *Doctoral dissertation*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Quraisy, A. 2020. Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11.
- Rian Dani, & Iqra Wiarta. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk- Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 349-360. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.705>
- Rochaida, E. 2016. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Sabiq, R. M., & Nurwati, N. 2021. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 161-167.
- Statistik, B. P. 2021. Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Suliswanto, M. S. W. 2010. Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357-366.
- Syaadah, N. 2014. Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja. *Jurnal ilmiah pendidikan geografi*, 2(1), 61-62.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wiarta, I. 2020. Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90-95.
- Windia, W. 2015. Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali). *Piramida*, 11(1), 1-7.
- Yuliara, I. M. 2016. *Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Zulfa, A. 2016. Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).